

**TATA LAKSANA PEMELIHARAAN AYAM KAMPUNG DI
KAMPUNG AIMASI DISTRIK AIMASI
KABUPATEN MANOKWARI**

TUGAS AKHIR

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PETERNAKAN DAN
KESEJAHTERAAN HEWAN**

**KHAERIAH RIDWAN
06.03.20.088**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MANOKWARI
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2024**

**TATA LAKSANA PEMELIHARAAN AYAM KAMPUNG DI
KAMPUNG AIMASI DISTRIK AIMASI
KABUPATEN MANOKWARI**

TUGAS AKHIR

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PETERNAKAN DAN
KESEJAHTERAAN HEWAN**

**KHAERIAH RIDWAN
06.03.20.088**

*Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan
pada Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan
Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari*

**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MANOKWARI
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN
TATA LAKSANA PEMELIHARAAN AYAM KAMPUNG
DI KAMPUNG AIMASI, DISTRIK AIMASI
KABUPATEN MANOKWARI

KHAERIAH RIDWAN
06.03.20.088

Telah disetujui pembimbing
Pada tanggal Juli 2024

Pembimbing I



Ir. Nani Zurahmah, M.P
NIP. 196211201992032001

Pembimbing II



Gallusia Marhaeny Nur Isty, M.Pt
NIP. 199507142022032001

Mengetahui

Direktur

Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari




Dr. Oeng Anwarudin S.Pt., M.Si
NIP. 197903042003121003

HALAMAN PENGESAHAN

**TATA LAKSANA PEMELIHARAAN AYAM KAMPUNG
DI KAMPUNG AIMASI, DISTRIK AIMASI
KABUPATEN MANOKWARI**

KHAERIAH RIDWAN

06.03.20.088

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 26 Juli 2024

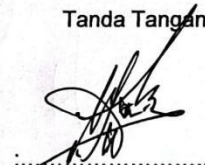
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengetahui,

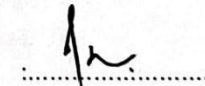
Tim Penguji

Tanda Tangan

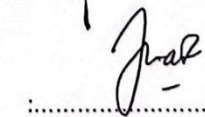
Dr.Ir. Petrus D Sadsoeitoeboen,M.Si
NIP. 196510311991031001



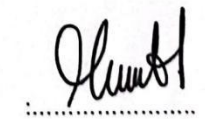
Dr.drh.Purwanta,M. Kes
NIP. 197409052003121001



Ir.Nani Zurahmah,M.P
NIP. 196211201992032001



Gallusia Marhaeny Nur Isty, M.Pt
NIP. 199507142022032001



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Khaeriah Ridwan

NIM : 06.03.20.088

Program Studi : Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, tugas akhir ini benar-benar merupakan hasil karya saya dan tidak terdapat karya orang lain, apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas perbuatan tersebut.

Manokwari, Juli 2024

Yang membuat pernyataan,
Mahasiswa



Khaeriah Ridwan

06.03.20.088

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk Mengetahui tata laksana pemeliharaan tersebut sudah baik untuk dilaksanakan peternak. Materi yang di gunakan di penelitian ini adalah hewan ternak ayam kampung dan peternak ayam kampung. Metode penelitian ini adalah pengamatan terhadap sampel yang telah di teliti dengan teknik pengambilan sampel yang menggunakan metode *Purposive sampling* dengan kriteria peternak ayam kampung yang memiliki populasi ternak ayam kampung diatas 100 ekor, dan data yang telah di ambil dengan data primer yang dimana adalah hasil survey, observasi, dan wawancara langsung dengan informan maupun data sekunder yang dimana adalah informasi yang berasal dari suatu organisasi dan lembaga yang ada di daerah penelitian. Hasil dari penelitian ini ada 5 orang peternak ayam kampung dengan jumlah rata-rata peternak lebih memilih untuk beternak sebanyak 300 ekor ayam kampung. Bibit yang di ternakkan oleh peternak berasal dari Surabaya dan blitar. Dalam pemberian pakan peternak memberikan sebanyak 2x – 3x sehari ada juga peternak yang memberikan pakan secara adlibitium atau pakan tersedia setiap saat. Dan pemberian minum ada peternak yang memberikan secara manual dan ada yang menggunakan mesin otomatis. Pada perkandangan peternak berbagai macam sistem perkandangan ada yang menggunakan kandang litter dan ada juga kandang ren dan ada juga menggunakan kandang panggung. Pada kesehatan ternak, ada yang memberikan vaksin ND ada juga yang tidak memberikan vaksin pada ternaknya. Dalam pengolahan limbah beberapa peternak memanfaatkan limbah menjadi pupuk dan ada juga yang mengubur ternak yang mati. Penelitian ini ditutup dengan kegiatan diseminasi dengan materi “Tata Laksana Pemeliharaan Ayam Kampung”. Simpulan dari hasil penelitian ini adalah beberapa peternak masih belum paham tentang tata laksana pemeliharaan ayam kampung. Namun masih ada beberapa peternak yang sudah paham tentang tata laksana pemeliharaan ayam kampung yang baik dan benar.

Kata kunci: Peternak, Ayam, Tata laksana, Pemeliharaan, dan Pengamatan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether the maintenance procedures were good for farmers to implement. The material used in this study is native chicken livestock and native chicken farmers. The method of this study is the observation of samples that have been studied with sampling techniques using Purposive sampling method with the criteria of native chicken farmers who have a population of native chicken livestock above 100 heads, and data that has been taken with primary data which is the result of surveys, observations, and direct interviews with informants and secondary data which is information derived from an organization and institutions in the research area. The results of this study there are 5 native chicken breeders with an average number of breeders preferring to raise as many as 300 native chickens. Seeds raised by farmers come from Surabaya and Blitar. In feeding farmers give as much as 2x - 3x a day there are also farmers who provide feed adlibitum or feed available at any time. And giving drinking there are farmers who give manually and some use automatic machines. In breeder housing, there are various kinds of housing systems, some use litter cages and some ren cages and some use stage cages. In livestock health, some farmers give ND vaccines and some do not give vaccines to their livestock. In waste management, some farmers use waste as fertilizer and some bury dead livestock. This research was closed with a dissemination activity with the material "Management of Kampung Chicken Maintenance". The conclusion from the results of this study is that some farmers still do not understand the procedures for raising native chickens. However, there are still some farmers who already understand the good and correct procedures for raising native chickens.

Keywords: Farmers, Chickens, Management, Maintenance, and Observation

KATA PENGANTAR

Puji syukur panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena atas petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya sehingga tersusunnya tugas akhir dengan judul “Pengamatan Tata Laksana Pemeliharaan Ayam Kampung Di Kampung Aimasi Distrik Aimasi Kabupaten Manokwari”. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan pada Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan. Dalam penulisan tugas akhir ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. drh. Purwanta, M.Kes. Selaku Direktur Politeknik Pembangunan Manokwari.
2. Maria Herawati S.Pt.,M.Si Selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan.
3. Ir. Nani Zurahmah, MP. Dan Gallusia Marhaeny Nur Isty, M.Pt selaku dosen pembimbing tugas akhir, atas dukungan, kepercayaan, bimbingan dan arahan, sehingga tugas akhir ini dapat selesai dan menjadi lebih baik.
4. Kedua Orang Tua yang telah memberikan banyak dukungan serta dorongan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini.
5. Semua pihak yang telah ikut membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Semoga karya ini bermanfaat bagi *stakeholders* dan akademisi dan akademisi yang berkepentingan dan memiliki kecintaan terhadap pengembangan pertanian di Indonesia.

Manokwari, 2024

Khaeriah Ridwan
06.03.20.088

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Landasan Teori	4
2.2 Kerangka Pikir	9
BAB III METODE PELAKSANAAN	10
3.1 Lokasi dan Waktu	10
3.2 Metode	10
3.3 Rancangan Diseminasi	11
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	13
4.1 Kondisi Wilayah	13
4.2 Hasil Pengamatan Tata Laksana Pemeliharaan Ayam Kampung ...	14
BAB V KESIMPULAN	20
DAFTAR PUSTAKA	21

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Jenis-jenis Ternak Di Kampung Aimasi	14
Tabel 2. Responden Berdasarkan Jumlah Ternak Ayam Kampung	14

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Panduan Wawancara	24
Lampiran 2. Identitas Peternak	26
Lampiran 3. Media Diseminasi	26
Lampiran 4. Daftar Hadir Diseminasi	27
Lampiran 5. Dokumentasi Pengamatan Tata Laksana Pemeliharaan Ayam Kampung.....	29

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam kampung merupakan salah satu sumber kekayaan genetik ternak lokal Indonesia. Dibandingkan dengan unggas lain, ayam kampung termasuk salah satu ternak yang memiliki kelebihan, pemeliharaan ayam kampung mudah dan sederhana, biaya yang dikeluarkan relatif murah dan mempunyai daya tahan tubuh yang tinggi terhadap penyakit (Praja *et al.*, 2018) Ayam kampung sangat terkenal dan banyak di temui di mana-mana, mulai dari pelosok kampung hingga kekota. Tetapi, jika dicermati, masih sangat sedikit orang yang benar-benar mengetahui ayam kampung beserta asal-usulnya secara mendalam. Inilah yang menjadi faktor penyebab mengapa pemeliharaan dan perkembangbiakan ayam kampung jauh tertinggal di bandingkan dengan ayam jenis lainnya (suheni, 2019).

Populasi ayam kampung di Papua Barat berkisar 1. 392.452.0 pada tahun 2018 apa bila di banding dengan populasi pada tahun 2017 berkisar 1.309.112.0. apa bila di lihat dari data populasi tersebut dapat dikatakan bahwa papua barat memiliki peningkatan sebesar 83.340 ekor, namun jika di bandingkan dengan pada tahun 2016 papua barat mengalami penurunan drastis dari tahun 2016 hingga ke tahun 2018 sebesar 532.704 ekor. Kemudian untuk populasi di daerah manokwari sendiri pada tahun 2018 yakni 593.980 ekor sedangkan pada tahun 2017 itu berkisar 627.832 yang artinya populasi di daerah manokwari sendiri itu mengalami penurunan sebesar 33.852 ekor. Sedangkan populasi ayam kampung pada kampung Aimasi Distrik Prafi adalah 4649 ekor dengan jumlah peternak sebanyak 357 orang (Sirait *et al.*, 2023)

Dari data populasi di atas dapatkan di katakana bahwa papua barat khusus nya daerah manokwari mengalami penurunan produktivitas pemeliharaan ayam kampung. Kurangnya ilmu pengetahuan tentang peternakan ayam kampung di beberapa peternakan dan belum menerapkan tata laksana pemeliharaan ayam kampung yang baik dapat menjadi salah satu faktor penurunan produktivitas ayam kampung di daerah tersebut. salah satu kesuksesan usaha peternakan adalah dengan cukupnya ilmu pengetahuan peternak dan keterampilan peternak dalam memelihara dan pengembiakan ayam kampung.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis, penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian yang telah dilaksanakan oleh Andre Syaputra, Yoshi Lia Anggrayni, dan Jiyanto tahun 2020 dengan judul

“Penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan Ayam Kampung Di Kecamatan Sentajo Raya Kabupatrn Kuantan Singingi”. Hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa penerapan aspek teknis pemeliharaan ayam kampung di Kecamatan Sentajo Raya telah diterapkan sebesar 62,04 % yang termasuk dalam kategori sedang. Penerapan aspek teknis bibit 49,09% yang termasuk dalam kategori kurang, perkandangan 77,45% dengan kategori sedang, pakan 55,94% dengan kategori kurang, tatalaksana pemeliharaan 56,16% dengan kategori kurang, pengelolaan reproduksi 62,02% dengan kategori sedang dan pencegahan penyakit 71,58% dengan kategori sedang.

Oleh karena itu perlu ada nya adanya pengamatan tatalaksana pemeliharaan ternak ayam kampung yang baik untuk mengembangkan usaha ternak ayam kampung di daerah manokwari. Hal inilah yang mendasari penulis untuk mengangkat judul “Pengamatan Tata Laksana Pemeliharaan Ayam Kampung di Kampung Aimasi Distrik Prafi Kabupaten Manokwari” Dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu peternakan dalam menerapkan tata laksana pemeliharaan ayam kampung dengan mengadakan kegiatan diseminasi terkait pemeliharaan ayam kampung.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tata laksana pemeliharaan ayam kampung yang ada di Kampung Aimasi Distrik Prafi
2. Apakah tata laksana pemeliharaan tersebut sudah termasuk baik untuk dilaksanakan oleh peternak

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai, sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana tata laksana pemeliharaan ayam kampung di Kampung Aimasi Distrik Prafi
2. Mengetahui tata laksana pemeliharaan tersebut sudah baik untuk dilaksanakan peternak.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sarana pengembangan untuk penulis dalam pembelajaran maupun penerapan tata laksana pemeliharaan ayam kampung
2. Terjalin kerja sama yang baik antara Polbangtan Manokwari dengan peternak yang berada dikampung Aimasi Distrik Prafi
3. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat serta peternak dalam pengembangan usaha peternakan ayam kampung dikampung Aimasi, Distrik Prafi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Ayam Kampung

Ayam kampung merupakan plasma mutfah ternak unggas asli Indonesia yang potensial (Suprayogi et al., 2018) dan memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan (Nangoy et al., 2018). Sehingga cocok untuk dikembangkan oleh masyarakat kecil dan menengah. Ayam kampung cocok di ternakkan oleh masyarakat sebagai salah satu komoditas protein hewani yang murah dan mudah di dapatkan (Hadi et al., 2021). Ayam kampung merupakan salah satu jenis ternak unggas yang paling banyak menyebar di Indonesia dan didefinisikan sebagai ayam yang tidak mempunyai ciri spesifik yang khas, dengan kata lain memiliki genotipe dan fenotipe yang masih beragam (Sartika, 2016).

Hermana et al (2023) mengatakan bahwa ayam kampung memiliki tubuh ramping, kaki panjang, warna dan corak bulu beragam, dan tidak memiliki ciri spesifik lainnya. Tujuan pemeliharaan ayam kampung dibagi menjadi dua yaitu sebagai penghasil daging dan telur. Kelebihan daging dan telur ayam kampung di antaranya memiliki cita rasa daging khas, harga juga daging dan telur relatif tinggi, telur ayam kampung tidak di jual per kg melainkan per butir, dan telur ayam kampung di percaya lebih berkhasiat sehingga banyak digunakan sebagai campuran jamu.

Krista et al (2010) mengemukakan bahwa mengkonsumsi daging ayam kampung lebih sehat karena kandungan kolesterolnya lebih rendah dibandingkan ayam broiler serta rasa dagingnya juga lebih enak. Manfaat beternak ayam kampung antara lain peluang pasar yang signifikan dan berkelanjutan; harga jual yang tinggi dan relatif stabil; Semakin lama masa pemeliharaan, semakin tinggi harga jualnya; relatif tahan terhadap penyakit dan stres; sebagai kebanggaan bagi peternakan unggas lokal.

Perkembangan ayam kampung sangat pesat dan banyak dipelihara oleh para peternak dan masyarakat dengan tujuan untuk memanfaatkan kandang, mengisi ransum keluarga dan meningkatkan pendapatan (Bappenas, 2010). Namun masih terdapat beberapa kendala antara lain secara biologis, pertumbuhan ayam kampung lebih lambat dibandingkan ayam ras, rendahnya

produktivitas ayam kampung, angka kematian yang tinggi dan pola makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2.1.2 Sistem Pemeliharaan Ayam Kampung

Menurut Hidayat (2023) mengatakan bahwa sistem pemeliharaan ternak ayam kampung di bagi menjadi tiga jenis, yaitu sistem peternakan tradisional (umbar), sistem peternakan semi intensif dan intensif.

1. Sistem pemeliharaan ekstensif

Ternak ayam kampung dengan teknik umbaran adalah salah satu sistem ternak yang sangat sederhana dan tidak membutuhkan proses yang rumit. Anda tidak perlu repot-repot untuk membuat kandang dengan ukuran yang besar dan bisa membuat kandang sederhana hanya untuk mencegah gangguan dari tangan orang yang jahil. Dalam ternak sistem umbaran, ayam akan dilepas ke alam liar mulai dari pagi hari dan Ketika menjelang sore, ayam akan digiring Kembali untuk masuk ke dalam kandang. Sistem ini sangat cocok apabila anda tinggal di daerah pedesaan yang terbuka dan memiliki lahan yang luas (Hidayat, 2023)

2. Sistem pemeliharaan semi intensif

Ternak ayam kampung dengan sistem semi insentif ini sedikit berbeda dengan sistem umbaran. Pada sistem ini, anda membutuhkan sebuah pekarangan sehingga ayam hanya akan dilepas pada sebatas pekarangan anda saja. Kandang yang berupa pekarangan tersebut memiliki alas tanah dan ditumbuhi oleh rerumputan hijau supaya terlihat menarik. Ternak dengan sistem ini sangat baik untuk dilakukan apabila mempunyai pekarangan yang luas dan bisa dimanfaatkan untuk melakukan ternak tanpa mengganggu situasi dari rumah tinggal anda. Ternak juga masih bisa berjalan dengan bebas dan mendapatkan makanan tambahan seperti cacing tanah (Hidayat, 2023)

3. Sistem pemeliharaan intensif

Ternak ayam kampung dengan sistem intensif ini bisa di katakan menyerupai dengan ternak ayam broiler yang dibuat secara khusus. Ayam biasanya akan memiliki kandang dengan ukuran yang lebih kecil untuk memanfaatkan lahan yang tersedia dengan lebih baik lagi. Ternak ayam dengan sistem ini juga biasanya membutuhkan modal yang besar dan akan menghasilkan perputaran ternak dengan jumlah yang lebih besar lagi (Hidayat, 2023)

2.1.3 Tata Laksana Pemeliharaan

1. Bibit

Tahap pemilihan bibit yang baik dan perawatan pada awal kehidupan ayam kampung memainkan peran krusial dalam kesuksesan ternak. Sebuah studi yang melibatkan pancurbatu, deliserdang, menyoroti pentingnya seleksi bibit yang berkualitas. Pemilihan ayam kampung yang sehat, memiliki keturunan yang baik dan berkualitas. Pemilihan ayam kampung yang sehat, memiliki keturunan yang baik, dan adaptasi yang optimal terhadap lingkungan setempat menjadi fokus utama. Para peternak cenderung memilih bibit yang telah teruji keturunannya dalam hal produktivitas telur dan pertumbuhan bobot. Perawatan pada tahap awal kehidupan ayam juga menjadi perhatian serius. Asupan nutrisi yang seimbang, sanitasi lingkungan yang baik, dan pengelolaan stress pada fase transisi dari inkubasi hingga masa pertumbuhan diperhitungkan secara seksama hal ini menjadi langkah awal yang krusial dalam menjaga kesehatan dan pertumbuhan optimal ayam kampung sebelum memasuki fase produksi utama (Widya *et al.*, 2023)

2. Pakan

Pakan ternak adalah semua bahan pakan yang bisa diberikan dan bermanfaat bagi ternak serta tidak menimbulkan pengaruh negatif terhadap tubuh ternak. Pakan yang diberikan harus berkualitas tinggi, yaitu mengandung zat-zat yang di perlukan oleh tubuh ternak dalam hidupnya seperti air, karbohidrat, lemak, protein. Pakan sendiri merupakan komoditi yang sangat penting bagi ternak. Pakan dengan kualitas dan kuantitas yang cukup sangat di butuhkan untuk mendukung pertumbuhan dan produksi ternak (Rijal, 2020)

Ibrahim (2019) menjelaskan bahwa kebutuhan protein untuk ayam berkisar antara 18-22 % sedangkan kebutuhan energi 2800-3200 Kkal/kg. Ibrahim (2019) juga menjelaskan bahwa ransum yang mengandung energi tinggi akan dikonsumsi lebih sedikit dibandingkan dengan ransum energi rendah. Jumlah konsumsi ransum dapat memberikan pengaruh terhadap efisiensi penggunaan ransum. Pada dasarnya efisiensi ransum menggambarkan kemampuan ayam dalam memanfaatkan ransum yang di berikan. Semakin tinggi nilai efisiensi ransum berarti semakin baik ayam memanfaatkan ransum yang di berikan (Fitriansyah, 2014).

3. Kandang

Kandang sangat berperan penting dalam kelangsungan hidup ayam kampung, karena ayam kampung bisa terhindar dari binatang buas dan cuaca yang tidak menentu. Seperti yang di katakan (Andre Syaputra, Yoshi Lia Anggrayni, 2020) bahwa fungsi kandang yaitu untuk menjaga ternak tidak berkeliara, memudahkan pemantauan dan perawatan ternak, melindungi ternak dari hujan, terpaan angin, terpaan angin dan gangguan binatang buas. Peternak pada umumnya menggunakan kandang panggung untuk memelihara ternak ayam kampung, bahkan ada yang memiliki kandang yang disesuaikan dengan umur ayam kampung yang di pelihara, seperti kandang untuk indukan yang baru menetas. Syaputra.A, et al (2020) juga menjelaskan bahwa bentuk kandang yang memenuhi persyaratan antara lain dengan memperhatikan sanitasi, ventilasi ang baik, tingkat kepadatan yang cukup, bentuk dan luas tempat bak pakan dan penyediaan air minum bersih. Ukuran kandang sangat di tentukan oleh ukuran tubuh ternak ayam yang akan di kandangkan

4. Kesehatan

Pemeriksaan rutin oleh petugas kesehatan hewan untuk mendeteksi gejala penyakit secara dini menjadi langkah preventif yang krusial. Kesadaran peternak dalam mengenali tanda-tanda penyakit dan langkah-langkah pertolongan pertama juga menjadi bagian penting dalam menjaga kesehatan ayam kampung. Dengan adanya perhatian yang berkelanjutan terhadap kesehatan dan perawatan ayam kampung, diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesehatan dan produktivitas ternak dalam produksi ayam kampung. Kesehatan ayam kampung memiliki peran krusial dalam memastikan produktivitas dan hasil produksi yang optimal. Langkah-langkah perawatan rutin menjadi fondasi utama dalam mencegah penyakit dan menjaga kesehatan ternak. Aspek kesehatan meliputi pemenuhan nutrisi yang seimbang, sanitasi lingkungan, dan pengendalian penyakit. Memberikan pakan yang kaya nutrisi, terjaga kebersihan kandang, serta penyediaan air bersih adalah langkah awal yang penting. Selain itu, program vaksinasi yang teratur juga menjadi bagian integral dari upaya pencegahan penyakit (Marbun, 2023)

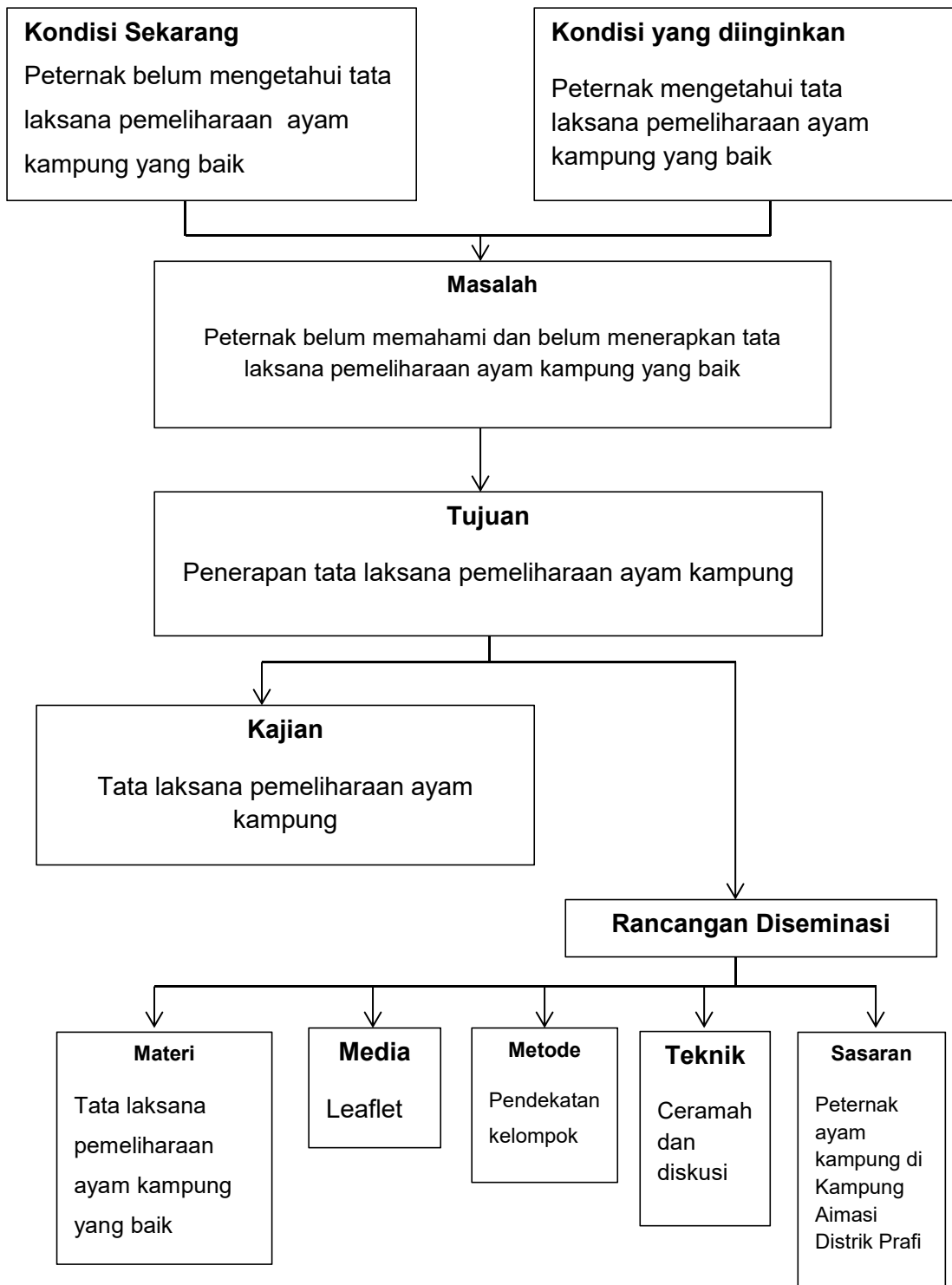
5. Limbah

Limbah yang di hasilkan dari usaha peternakan terutama berupa kotoran ayam dan bau yang kurang sedap serta air buangan. Air buangan berasal dari cucian tempat pakan dan minum ayam serta keperluan domestik lainnya. Kotoran ayam terdiri dari sisa pakan dan serat selulosa yang tidak tercerna. Kotoran ayam mengandung protein, karbohidrat, lemak, dan senyawa organik lainnya (Olivianti et al., 2016). Pengelolaan limbah yang dilakukan kurang baik, maka akan menimbulkan pencemaran lingkungan, baik itu pencemaran air, tanah maupun udara (Parkphan, 2020). Limbah industri ini salah satu nya berasal dari limbah peternakan ayam yang mana limbah dari peternakan ayam ini berupa limbah cair dan berdampak negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan usaha peternakan ayam terutama berasal dari limbah kotoran ayam. Limbah yang dihasilkan dari usaha peternakan ayam terutama berupa air buangan, kotoran ayam dan bau yang kurang sedap (Faizun, 2023)

2.1.4 Diseminasi

Pengertian diseminasi informasi adalah penyebaran informasi yang ditunjukkan kepada kelompok atau individu agar memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut (Kusumajanti et al., 2018). Diseminasi dapat dilakukan dengan cara melakukan penyuluhan terhadap daerah-daerah yang minim akan ilmu pengetahuan tentang peternakan, untuk itu perlu di lakukan kegiatan diseminasi. Salah satu contoh kegiatan diseminasi adalah dengan mengadakan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan peternak. Seperti yang di katakan Asriadi et al (2021) bahwa Sosialisasi merupakan suatu bentuk kegiatan memberikan pengetahuan atau ide kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi diawali dengan pemaparan materi oleh narasumber, sesi diskusi masyarakat dengan narasumber, dan evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki dan menilai keberhasilan kegiatan sosialisasi. Evaluasi biasa dilakukan dari hasil *resume* kegiatan sosialisasi guna memperbaiki teori saat pemaparan.

2.2 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1 Lokasi dan Waktu

Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan selama 2 bulan terhitung dari bulan Maret sampai dengan bulan April yang berlokasi Di Kampung Aimasi Distrik Prafi Kabupaten Manokwari.

3.2 Metode

3.2.1 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengamatan adalah alat tulis menulis, kamera, panduan wawancara dan kuisioner.

3.2.2 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2017) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi dalam penelitian ini meliputi peternak ayam kampung yang berada di Kampung Aimasi Distrik Prafi sebanyak 357 orang peternak. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* dengan kriteria peternak ayam kampung yang memiliki populasi ternak ayam kampung diatas 100 ekor, sehingga ditemukan bahwa peternak yang memiliki populasi ternak ayam kampung diatas 100 ekor berjumlah 5 orang peternak (BPP Prafi, 2023).

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang dimana data tersebut berupa sebagai berikut:

1. Data Primer adalah data yang bersumber dari hasil survey, observasi, dan wawancara langsung dengan informan.
2. Data sekunder adalah data yang bersumber dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu: dari lembaga atau organisasi yang ada di Distrik Prafi dan dari literature yang mendukung materi penelitian.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara yakni:

- a. Observasi adalah dengan melakukan kunjungan langsung dan mengamati lokasi penelitian. Penelitian secara kolektif mengumpulkan data dan mengutip dari sumber tempat peneliti melakukan penelitian.
- b. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan data yang diperlukan peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara dan kuisioner yang telah dibuat sebelumnya.
- c. Dokumentasi adalah cara dimana peneliti memvisualisasikan perspektif subjek melalui materi atau dokumen yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar/foto ketika observasi dan wawancara

3.2.5 Teknik Analisis data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif yang digunakan untuk melihat sebaran dari karakteristik dan keadaan yang diamati.

3.2.6 Variabel penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini meliputi seluruh pengamatan terhadap aspek tata laksana pemeliharaan ayam kampung berupa penyediaan bibit, pemberian pakan, perkandangan, kesehatan, dan penanganan limbah.

3.3 Rancangan Diseminasi

3.3.1 Tujuan Diseminasi

Tujuan dari kegiatan diseminasi adalah untuk memberikan informasi mengenai tata laksana pemeliharaan ayam kampung yang baik kepada peternak ayam kampung yang ada di Kampung Aimasi Distrik Prafi Kabupaten Manokwari

3.3.2 Sasaran Diseminasi

Sasaran dalam kegiatan diseminasi adalah peternak ayam kampung yang ada di Kampung Aimasi Distrik Prafi Kabupaten Manokwari.

3.3.3 Materi Diseminasi

Materi yang akan disampaikan adalah tata laksana pemeliharaan ayam kampung yang baik.

3.3.4 Teknik Diseminasi

Teknik diseminasi yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi.

3.3.5 Metode Desiminasi

Metode yang digunakan dalam diseminasi yaitu metode pendekatan kelompok.

3.3.6 Media Diseminasi

Media diseminasi yang digunakan yaitu leaflet

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Wilayah

4.1.1 Letak Dan Batas Wilayah

Secara geografis kampung Aimasi merupakan daerah datar yang terletak pada ketinggian 175 meter diatas permukaan laut (dpl). Kampung Aimasi adalah merupakan wilayah Ex-transmigrasi yang dalam pembinaannya oleh pemerintah daerah dibidang pertanian masuk dalam lingkup wilayah binaan BPP Prafi Kabupaten Manokwari. Kampung Aimasi yang awalnya berada pada wilayah administrasi Distrik Prafi namun pada tahun 2024 telah dimekarkan majadi wilayah tersendiri sehingga status letak wilayah secara administrasi telah menjadi Kampung Aimasi Distrik Prafi. Berdasar data pemerintah kampung 2023, jumlah kepala keluarga kurang lebih telah mencapai angka 857 jiwa dengan rincian, dan memiliki wilayah seluas 827 Ha. yang terbagi menjadi 4 dusun dan 21 RT. Secara administrasi Kampung Aimasi memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Kerenu
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Wasegi pop.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Udapi hilir
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Macuan Distrik Masni

Kampung Aimasi dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda empat maupun roda dua dari Ibu Kota Kabupaten Manokwari dengan jarak tempuh ± 67 Km, sedangkan jarak tempuh kampung Aimasi ke pusat tempat berdirinya kantor pemerintahan Distrik Aimasi berjarak tempuh ± 1 Km.

Sedangkan suhu udara tahunan sebesar 26,80 derajat Celsius dengan kelembaban udara antara 85 – 87%, kelembaban udara maksimum terjadi antara bulan Desember sampai Februari, dan kelembaban minimum terjadi pada bulan Juli, kecepatan angin antara 1 sampai 3m/ detik dan lama penyinaran tahunan sebesar 57,7% BPT P IJB 2006 dalam Monografi Kampung Aimasi 2012.

4.1.2 Populasi Ternak

Ternak yang diusahakan di Kampung Aimasi lebih jelas bisa dilihat pada tabel 1.

Table 1. Jenis-jenis Ternak Di Kampung Aimasi

No	Jenis Ternak	Jumlah (Ekor)	Keterangan
1.	Sapi	2810	78 orang peternak
2.	Kambing	158	25 orang peternak
3.	Babi	200	5 orang peternak
4.	Ayam Kampung	4649	357 orang peternak
5.	Bebek/itik	428	30 orang peternak
6.	Ayam Potong	5010	15 orang peternak
7.	Angsa	79	5 orang peternak
8.	Ayam petelur	14.000	4 orang peternak

Sumber : Data primer tahun 2023

Data ternak tersebut di atas adalah merupakan Data yang di ambil pada tahun 2023 di kampung Aimasi.

4.2 Hasil Pengamatan Tata Laksana Pemeliharaan Ayam Kampung

4.2.1 Karakteristik Responden

Peternak pada penelitian ini berjumlah 5 orang peternak ayam kampung. Peternakan ini berlokasi di Kampung Aimasi

Table 2. Responden Berdasarkan Jumlah Ternak Ayam Kampung

No	Jumlah Ternak (ekor)	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	100-300	3	60%
2	≥ 301	2	40%
Total		5	100%

Sumber: Data Primer Terolah 2024

Besar skala usaha yang dimiliki peternak akan memengaruhi kelengkapan prosedur pelaksanaan pemeliharaan pada ternak yang dipelihara. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui jumlah ternak yang dternakkan sebanyak 200-300 ekor sebanyak 60%, dan jumlah ternak ≥ 301 ekor sebanyak 40%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata peternak lebih memilih untuk beternak sebanyak 300 ekor ayam kampung.

4.2.2 Bibit

Pengamatan tata laksana aspek bibit meliputi jenis ayam kampung, dan asal bibit jenis ayam kampung yang dternakkan oleh peternak adalah jenis KUB

(Ayam Kampung Unggul Balitbangtan). Bibit yang diternakkan oleh peternak berasal dari Surabaya dan blitar. 4 peternak (80%) membeli bibit dari Surabaya dan 1 peternak (20%) membeli bibit dari blitar. Adapun ciri-ciri yang telah sampai di tangan peternak adalah ayam tersebut dalam keadaan sehat serta tidak cacat. Ayam KUB memiliki ciri-ciri bulu berwarna corak hitam, kolumbia, pol, perak, lurik keemasan sedangkan bentuk jengger Tunggal dan pial. Warna kaki (shank) putih, hitam dan keabuan (Dianti, 2017). Adapun DOC ayam KUB yang sampai ketangan peternak memiliki ciri-ciri jengger tunggal, bulu bercorak hitam serta kaki berwarna putih keabuan. Persyaratan mutu bibit terdapat dua persyaratan yakni persyaratan kualitatif dengan ciri fisik dimana kondisi ternak yang sehat, dan ciri spesifik warna bulu, kaki dan paruh seragam sesuai dengan warna spesifikasi bibit induk (parent stock), kemudian persyaratan kuantitatif dengan bobot kuri di penetasan per ekor minimum 33 g. (SNI-7353-2:2019)

4.2.3 Pakan

Pengamatan tata laksana pemberian pakan meliputi jumlah pemberian pakan, jenis pakan yang diberikan, serta jumlah pemberian air minum. Pada pemberian pakan terdapat 2 peternak (40%) yang memberikan pakan sebanyak 3 × sehari, 2 peternak (40%) memberikan pakan sebanyak 2 × sehari, dan 1 peternak (20%) memberikan pakan secara adlibitum atau pakan tersedia setiap saat. Pakan sebaiknya diberikan sebanyak 3-4 kali sehari, jadi tidak sekaligus (Tri Utami et, al 2020). Jenis pakan yang diberikan oleh peternak adalah pakan konsentrat yang dicampur dengan jagung katul, dan beras afkir. Pada proses pemeliharaannya peternak mengatakan bahwa untuk ketersediaan pakan tidak terlalu langka hanya saja harga pakan relatif mahal sehingga peternak membuat pakan fermentasi. Terdapat 2 peternak (40%) yang memberikan pakan fermentasi dari pepaya, sukun, singkong dan dedak. Persyaratan mutu pakan untuk anak ayam ras (*layer*) dengan kadar air 13%, protein kasar 16,5%, lemak kasar 3%, serat kasar 7%.(SNI 8290.5:2016, 2016)

Untuk air minum selalu tersedia untuk ayam, terdapat 4 peternak (80%) yang memberikan air minum secara manual untuk ayam yg diletakkan didalam wadah air minum pada kandang dan 1 peternak (20%) yang untuk pemberian air minum menggunakan mesin otomatis. Saat hujan ayam kampung akan mudah kedinginan sehingga dapat menurunkan kekebalan tubuh ternak, sehingga perlu dilakukan pencegahan agar ayam tidak kedinginan saat hujan, terdapat 1 peternak (20%) yang jika dalam keadaan hujan akan memberikan fermentasi

jahe pada air minum ternaknya. Kemudian di katakan juga bahwa pemberian fermentasi jahe pada air minum pada ternak itu jauh lebih mudah di aplikasikan dan mudah di cernah oleh ternak tersebut (Wardi et al., 2019). Ayam KUB membutuhkan air minum yang lebih banyak, hal ini dikarenakan kebutuhan air minum belum terpenuhi dari bahan pakan yang diberikan. Hal ini yang menyebabkan peternak harus menyediakan tempat air minum di kandang dalam manajemen pemeliharaan Ayam KUB.

4.2.4 Perkandangan

Pengamatan tata laksana perkandangan meliputi jenis kandang dan metareial kandang. Terdapat 2 peternak (40%) yang menggunakan jenis kandang litter, 1 peternak (20%) dengan jenis kandang panggung, 1 peternak (20%) menggunakan kandang litter dan kandang panggung, serta 1 peternak (20%) menggunakan kandang Ren untuk ternaknya. Material kandang yang di gunakan yaitu pada bagian dinding terdapat 2 peternak (40%) yang menggunakan dinding kayu pada bagian bawahnya dan jaring besi pada bagian atasnya, 1 peternak (20%) yang menggunakan hanya papan kayu pada bagian dindingnya, dan 2 peternak (40%) menggunakan kayu pada bagian bawahnya dan paranet pada bagian atasnya. Pada bagian lantai kandang 2 peternak (40%) yang menggunakan jenis kandang panggung menggunakan bambu sebagai lantainya dan dibagian bawahnya diberikan sekam kayu, 2 peternak (40%) yang menggunakan kandang litter menggunakan lantai cor dan memberikan sekam kayu juga di atasnya, dan 1 peternak (20%) tetap menggunakan tanah sebagai alas kandangnya dan tidak menambahkan sekam juga sebagai alas kandangnya. Sistem perkandangan yang baik dapat ditinjau dari baik tidaknya kontruksi kandang dan fungsi kandang serta terpenuhinya persyaratan minimal kandang (Iskandar, 2010). Bahan bangunan kandang yang digunakan harus disesuaikan dengan lama waktu penggunaan kandang. Semakin lama penggunaan kandang maka bahan kandang yang dipilih harus bahan-bahan yang kuat dan kokoh misalnya kayu, besi, baja, dan lain lain. Bahan-bahan yang tepat akan membuat kandang menjadi nyaman untuk ternak. (Abdurrahman, 2022) Bahan-bahan yang digunakan untuk perlengkapan kandang dapat digunakan dengan pertimbangan ekonomis dan aman. Tempat pakan dan air minum dapat menggunakan bahan plastik, kayu, bambu dan seng. Ayam kampung memiliki kebiasaan alami yaitu bertengger dan mematok ayam lainnya (kanibal). Untuk itu di dalam kandang perlu disiapkan tempat bertengger yang dapat dibuat dengan

bahan kayu dan bambu. Guna mencegah kebiasaan mematok, didalam kandang juga dapat disediakan batang pisang yang digunakan sebagai pengalihan. Khusus untuk ayam pada masa bertelur akan membutuhkan sarang yang digunakan untuk mengeram. Bahan sarang dapat dari kayu, bambu dan kotak bekas. (Yayan, Sri, 2023) Standar kandang terbagi menjadi beberapa tipe yakni tipe kandang panggung tipe kandang ini dibuat berjarak dengan tanah pada ketinggian tertentu, dengan alas bambu atau bahan lain, dimana kotoran turun ke bawah kandang. Biasanya untuk menghindari, banjir, atau hewan buas, serta memiliki sanitasi dan sirkulasi udara yang baik. Dan tipe kandang postal Tipe kandang lantai/ tanah yang diberi alas kandang berupa sekam padi atau pasir kering. Tipe kandang ini memerlukan pergantian alas kandang baru ketika sudah lembab/basah. (Yayan, Sri, 2023)

4.2.5 Kesehatan

Pengamatan tata laksana kesehatan meliputi frekuensi pembersihan kandang, vaksinasi, dan pemberian vitamin. Dengan adanya kegiatan vaksinasi dan pemberian vitamin yang dilakukan oleh peternak tersebut akan meningkatkan performa ternak seperti nilai dari FCR (*Feed Conversion Ratio*), mortalitas, kesehatan ternak, dan produksi ternak (Salsabila, 2022).. Seluruh peternak membersihkan kandang hanya pada saat selesai masa panen yang dimana ayam dipelihara selama 2-3 bulan, selama proses pemeliharaan kandang tersebut tidak dibersihkan. Pada peternakan ayam kampung yang ada di Kampung Aimasi Peternak menyatakan bahwa ternaknya rentan terserang penyakit ND sehingga sebagai pencegahannya perlu untuk dilakukan vaksinasi. Apabila terdapat ternak yang terserang penyakit ND maka peternak akan langsung memisahkan ayam tersebut dari ayam yang sehat dan ditempatkan dikandang yang berbeda. Pemeliharaan ayam kampung secara intensif harus diikuti dengan pencegahan ataupun pengendalian penyakit (Adyana et al., 2016). Vaksinasi yang diberikan untuk ternak oleh peternaknya berupa vaksin ND (*Newcastle Disease*) 3 peternak (60%) yang memberikan vaksin dan 2 peternak (40%) yang tidak memvaksin ternaknya. Selain jenis vaksin ND yang digunakan, peternak juga melakukan pencegahan terhadap penyakit lain yang dirasa rentan dapat menyerang ternaknya yaitu vaksin *Infectious Bronchitis* (IB), dan Gumboro. Kemudian untuk pemberian vitamin, seluruh peternak juga memberikan vitamin pada ternak dengan vita chick dan neobro. Vaksinasi *Newcastle disease* (ND) secara teratur sesuai dengan petunjuk pembuat vaksin dan melakukan sanitasi

kandang dan lingkungan termasuk mencegah banyak tamu dan hewan liar masuk kandang. (Yayan, Sri, 2023)

4.2.6 Pengelolaan Limbah

Pengamatan pengelolaan limbah meliputi tempat penampungan limbah, dan pengolahan limbah. Limbah yang dihasilkan dari usaha peternakan ayam terutama berupa kotoran ayam dan bau yang kurang sedap serta air buangan. (Pangestu & Siti Azizah, 2022). Seluruh peternak tidak memiliki tempat penampungan khusus untuk limbah kotoran namun kotoran tersebut dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam karung yang diletakkan disekitar kandang yang kemudian nantinya kotoran ini dapat dijadikan pupuk oleh peternak ataupun dapat dijual oleh peternak apabila ada yang ingin membeli kotoran ayam tersebut. Terdapat 3 peternak (60%) yang mengolah limbah kotoran ayam tersebut menjadi pupuk dan 2 peternak (40%) lainnya mengubur limbah kotoran ayamnya. Untuk limbah ayam yang mati secara tiba-tiba terdapat 4 peternak (80%) yang akan langsung mengubur ayam yang telah mati dan 1 peternak (20%) yang memasak ayam tersebut dan di gunakan sebagai pakan babi. Limbah usaha peternakan dapat menimbulkan permasalahan lingkungan sekitar pemukiman dimana usaha peternakan berada, jika tidak dikelola dengan baik. Limbah kotoran ternak yang dibuang langsung ke lingkungan dalam jumlah yang besar akan mengakibatkan tanaman kekurangan unsur hara lain dan bau busuk. Kotoran ternak harus di olah terlebih dahulu sebelum di buang ke lingkungan supaya tidak terjadi pencemaran dan dapat memberikan nilai tambah bagi pelaku usaha peternakan rakyat. Salah satu nya adalah dengan mengonversi menjadi pupuk organik yang sangat kaya akan unsur-unsur yang di butuhkan oleh tanaman. Maka dari itu perlu ada proses tindak lanjut dari pengolahan limbah peternakan, agar tidak mencemari lingkungan sekitar dan tidak mengeluarkan bau yang tidak sedap (Gusvita et al., 2019)

4.3 Diseminasi

Kegiatan diseminasi yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di salah satu rumah ketua kelompok tani di Kampung Aimasi Distrik Prafi dengan materi yang disampaikan yaitu "Tata Laksana Pemeliharaan Ayam Kampung". Kegiatan ini dihadiri oleh PPL Kampung Aimasi serta anggota kelompok tani yang memelihara ayam kampung. Hasil dari kegiatan diseminasi ada beberapa fakta yang memengaruhi peternak yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan Kesadaran: Penyebaran informasi melalui diseminasi ini dapat meningkatkan kesadaran peternak tentang bagaimana pelaksanaan tata laksana pemeliharaan yang baik agar peternak bisa menerapkan tata laksana pemeliharaan yang baik.
2. Motivasi dan semangat berusaha: Pada kegiatan diseminasi peternak menjadi termotivasi serta menjadi lebih semangat untuk dapat menerapkan tata laksana pemeliharaan yang baik guna menunjang hasil peternakannya.
3. Pada saat pelaksanaan diseminasi dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan peserta yang hadir, kebanyakan dari peternak menanyakan bahwa mengapa ternaknya mudah sakit bahkan ada ternak yang langsung mati tanpa ada gejala penyakit terlebih dahulu, setelah diketahui ternyata peternak tidak memberikan vaksin untuk ternaknya, pakan yang diberikan secara tidak teratur, serta ternak yang tidak dikandangan dan sanitasi kandang yang tidak terjaga juga menjadi faktor mengapa ketahanan fisik ternaknya kurang optimal.

Kesimpulan dari kegiatan diseminasi ini menunjukkan bahwa banyak peternak yang tidak mengetahui bagaimana tata laksana pemeliharaan yang baik seperti apa, dan setelah dilakukan diseminasi peternak menjadi tahu bagaimana tata laksana pemeliharaan ayam kampung yang baik guna menunjang hasil dari ternak yang dipelihara oleh peternak tersebut.

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa dari beberapa peternak masih belum paham tentang tata laksana pemeliharaan ayam kampung. Namun masih ada beberapa peternak yang sudah paham tentang tata laksana pemeliharaan ayam kampung yang baik dan benar. Mulai dari pemilihan bibit dari ayam KUB yang di ambil dari blitar, pemberian pakan dan minum yang beberapa peternak belum paham, kontruksi kandang yang sudah bagus dari semua peternak, penanganan kesehatan ternak juga sudah bagus dari beberapa peternak, namun dalam pengolahan limbah peternak ada beberapa peternak yang melakukan dengan baik dan ada juga yang tidak. Hal ini dapat dikatakan peternakan ayam kampung di Kampung Aimasi distrik Aimasi sudah layak namun masih perlu adanya perbaikan lagi.

5.2 Saran

Dalam pengelolaan limbah peternakan sebaiknya peternak menyediakan tempat penampungan limbah secara khusus kemudian peternakan perlu lebih memperhatikan sanitasi perkandangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad Nouval. 2022. "Manajemen Perkandangan Ayam Kampung Di Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor Jawa Barat Muhammad Nouval Abdurrahman."
- Adyana, Dewi, and M Wirapatha. 2016. "Pengaruh Lama Penyimpanan Terhadap Kualitas Telur Ayam Kampung Dari Kelompok Peternak Ayam Buras Mertasari Di Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung." *Jurnal Peternakan* 4(3): 506–18.
- Andre Syaputra, Yoshi Lia Anggrayni, Jiyanto. (2020). "The Application Technical Aspects of Maintenance Chicken Kampung In" 9 (1): 1–9.
- Asriadi, A. A., Firmansyah, F., & Husain, N. (2021). Sosialisasi Dan Aplikasi Pembuatan Pupuk Organik Di Desa Bentang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Selaparang: Jurnal Pengabdian Ma
- Astuti, Umi Pudji, Ari Widiyastuti, and Slamet. 2020. "Dampak Pendampingan Penyuluh Terhadap Pengetahuan Dan Pendapatan Peternak Ayam Kub Pola Inti Plasma Di Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta." *Prosiding Seminar Nasional*: 304–14.
- Dianti, Y. (2017). Pengaruh Pemberian Tepung Daun Singkong Fermentasi dalam ransum komersial, terhadap bobot potong, bobot karkas dan persentasi karkas ayam KUB Umur 75 Hari. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Faizun, Ahmad. (2023). "Pengaruh Peternakan Unggas Terhadap Lingkungan." *Prosiding SAINTEK* 2 (1): 475.
- Fitriansyah, A. (2014). Pengaruh Penggunaan Pakan Fermentasi Terhadap Pertumbuhan Ayam Lokal Pedaging Hasil Seleksi Genetik.ETD Unsyiah
- Gusvita, R., Fajarika, D., Margareta, M., & CA, D. G. (2019). Analisis Potensi Energi dan Pengurangan Emisi Co2 dengan Pengelolaan Limbah Peternakan Sapi Rakyat di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Journal of Science and Application Technology*, 2(1), 106–113. <https://doi.org/10.35472/281424>
- Hadi, Rendi Fathoni et al. 2021. "Peningkatan Produktivitas Usaha Budidaya Ayam Kampung UKM Putra Budi Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo." *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services* 5(2): 118.
- Hermana, W, & F D S Falah. (2023). "Pelatihan Formulasi Pakan Untuk Ternak Ayam Kampung (FORKAN) Di Desa Kalensari." *Madaniya* 4 (3): 1041–50.
- Hidayat, & Erik Maulana. (2023). "Efektivitas Pemberian Pakan Dedak Dengan Campuran Sawi Putih (*Brassica Pekinensis* L) dan Kangkung Air (*Ipomoea Aquatica* Forsk) Dalam Memaksimalkan Bobot Ayam Kampung (*Gallus Gallus Domesticus*)." (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

- Ibrahim, I., & Usman, U. (2019). Efisiensi ransum dengan penggunaan dedak padi fermentasi pada ayam kampung fase pertumbuhan. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 1(2).
- Iskandar, S. (2010). Seri peningkatan manfaat sumberdaya genetik ternak usahatani ayam kampung. 70.
- Marbun, & Kevin Boris Anugrah. (2023). "Analisis Hasil Produksi Ternak Ayam Kampung DiPancurbatu Deliserdang" 2 (4): 13222–37.
- Nangoy, F. J., & Karisoh, L. C. H. (2018). Pemberdayaan masyarakat pedesaan pada ayam kampung pasawungen di Desa Pahaleten Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal LPPM Bidang Sains dan Teknologi*, 5(2), 57-66.
- Olivianti, Asriani, Jemmy Abidjulu, & Harry S J Koleangan. (2016). "Dampak Limbah Peternakan Ayam Terhadap Kualitas Air Sungai Sawangan Di Desa Sawangan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa." *Chemistry Progress* 9 (2): 45–49.
- Pakpahan, R. H., & Firdaus, A. Pertanggungjawaban Pidana Korporasi Perkebunan Atas Pencemaran Limbah Kelapa Sawit. *Jurnal Legislasi Indonesia*. Vol.17, no.2, (2020).
- Pangestu, D. T., & Azizah, S. (2022). Dampak Sosial Ekonomi Peternakan Ayam Kampung Berskala Mikro Di Desa Payaman, Nganjuk. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(1), 31-39.
- Pardosi, G., & Parlindungan, M. (2024). Pengaruh Pemberian Tepung Daun Singkong (Manihot Utilissima) Fermentasi Dalam Ransum Komersial Terhadap Bobot Potong, Bobot Karkas Dan Persentase Karkas Ayam KUB (Kampung Unggul Balitnak) Umur 75 Hari.
- Praja, R. N., & Yudhana, A. (2018). Isolasi Dan Identifikasi *Aspergillus* Spp pada Paru-Paru Ayam Kampung Yang Dijual di Pasar Banyuwangi. *Jurnal Medik Veteriner*, 1(1), 6.
- Rijal, M. (2020). *Pakan Unggas Dari Limbah Organik*. Buku Pakan Ternak. pdf.
- Salsabila, A. F. A. (2022). Manajemen kesehatan ayam lokal pembibit di bptu hpt semawa sumatera selatan annisa febby aulia salsabila.
- Sartika, T., S. Iskandar, dan B. Tiesnamurti. (2016). Sumberdaya Genetik ayam Lokal Indonesia dan Prospek Pengembangannya. IAARD Pr, Jakarta.
- Sirait, C. A., Kandami, J. H., Aji, G. B., & Fadli, A. (2023). Analisis Data Populasi Ayam Kampung di Wilayah Papua Barat Menggunakan Metode K-Means. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 7(1), 145–154.
- Solehuddin, Sumitro, I., & Dwijayanti, R. (2024). Pembaruan Data Profil Desa Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multi disiplin*, 3(2), 471–476.
- Sugiyono. (2017), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Cv. Alfabeta.

- Suhaeni, N. (2023). *Petunjuk Praktis Beternak Ayam Kampung*. Nuansa Cendekia.
- Suprayogi, W. P. S., Wida, E., & Dwi, S. (2018). Budidaya ayam kampung intensif melalui program pengembangan usaha inovasi kampus. *Inoteks*, 22(1), 18-27.
- Tri Utami *, Maxs U.E.Sanam *, Dewi F.L Djungu *, Yeremia Sitompul*, dan Considus, and T.Tophianong*. 2020. "Pelatihan Dan Pendampingan Beternak Ayam Kampung Super Untuk Peningkatan Ekonomi Dan Perbaikan Gizi Masyarakat Di Desa Camplong II." 5(1): 37–45
- Wardi, W., Ishak, A. B. L., & Dewi, M. (2019). Tingkah Laku Ayam Kub Pada Perbibitan Ayam Kub Di Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Peternakan*, 16(2), 49.
- Widya, Rika, Sri Setyaningrum, & Dini Julia Sari Siregar. (2023). *Revitalisasi Gizi Anak: Produk Ternak Yang Asuh Sebagai Solusi Stunting*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia,

Lampiran 1. Panduan Wawancara

A. Identitas Peternak

Nama peternak :

Umur :

Tingkat pendidikan :

Lama beternak :

Jumlah ternak :

Agama :

Alamat :

No Hp :

B. Kuisisioner

Pengamatan dilakukan terhadap

1. Pengamatan tata laksana pemberian pakan

- a. Jumlah pemberian pakan/hari
- b. Jenis pakan apa yang diberikan
- c. Jumlah pemberian minum

2. Pengamatan tata laksana penyiapan DOC

- a. Darimana DOC yang digunakan

3. Pengamatan tata laksana perkandangan

- a. Apakah seluruh ayam dikandangkan
- b. Jenis kandang yang digunakan
- c. Material kandang

4. Pengamatan tata laksana kesehatan

- a. Berapa kali kandang dibersihkan
- b. Apakah ayam divaksin
- c. Apakah ada pemberian vitamin

5. Pengamatan tata laksana pengolahan limbah

- a. Apakah ada tempat penampungan limbah
- b. Apakah limbah diolah kembali atau langsung dibuang

Lampiran 2. Identitas Peternak

No	Nama	Umur	Tingkat pendidikan	Lama Beternak	Jumlah Ternak
1	Bangun	70 Tahun	S1	17 Tahun	300
2	Munarif	52 Tahun	SD	11 Tahun	300
3	Rolan	27 Tahun	SMK	2 Tahun	1.500
4	Pian Aris	29 Tahun	S1	2,5 Tahun	550
5	Agus Dwi Efendi	50 Tahun	SLTA	6 Bulan	200

Lampiran 3. Media Diseminasi



Lampiran 4. Daftar Hadir Diseminasi



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MANOKWARI
JALAN SPMA, REREMI, MANOKWARI- PAPUA BARAT 98312
e-mail : admin@polbangtanmanokwari.ac.id website : polbangtanmanokwari.ac.id

DAFTAR HADIR DESIMINASI

Nama : Khaeriah Ridwan
Nim : 06-03-20-080
Lokasi : Kampung Aimasi, SP3
Hari/tgl : 08 Juni 2024 / Sabtu
Materi : Tata Laksana Pemeliharaan Ayam Kampung

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Murmaning	1.
2.	Widiano	2.
3.	KATIMAN	3.
4.	Dar no	4.
5.	SUYONO	5.
6.	HARYANTO	6.
7.	SYBENG	7.
8.	SUGIRO	8.
9.	Pamidi	9.
10.	AS DAR	10.
11.	RIRIN	11.

12.	Pir Farimat	12.	
13.	Selva Indra S	13.	
14.	Rizki Jabbar S	14.	
15.	Bertha Yanubi	15.	
16.	Kane E M Kurni	16.	
17.	Suparno	17.	
18.	Suwito	18.	
19.	Suyitno	19.	
20.	Azzahra	20.	

Mengetahui

Kepala BPP Prafi



Parman, S. ST
NIP. 196502021987111001

Fasilitator



Khaeriah Ridwan
NIRM. 06.03.20.088

Lampiran 5. Dokumentasi Pengamatan Tata Laksana Pemeliharaan Ayam Kampung



Lantai kandang milik pak Agus



Tempat pemberian pakan ayam milik pak Agus



Kandang milik pak Agus



Pengamatan ternak ayam milik Pak Agus



Wawancara dengan Pak Agus



Wawancara dengan pak Bangun



Pakan ayam milik pak Bangun



Ternak ayam milik pak Bangun



Pengamatan ternak milik pak Bangun



Wawancara dengan pak Pian Aris



Pengamatan ternak dikandang panggung milik pak Pian Aris



Pengamatan ternak dikandang closed house milik pak Pian Aris



Pakan ayam milik Pak Pian Aris



Pembuatan tepung ikan milik pak Pia n Aris



Wawancara dengan pak Munarif



Kandang milik pak Munarif



Lantai kandang milik pak munarif



DOC milik pak Munarif



Mesin penetas telur milik pak munarif



Wawancara dengan orang tua pak Rolan



Pengamatan ternak ayam milik pak Rolan



Gudang pakan milik pak Rolan



Pakan ayam milik pak Rolan



Kandang milik pak Rolan



Ternak ayam milik pak Rolan